

---

**PERBEDAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN SMP NEGERI SE-KECAMATAN CEPOGO  
KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh

Sigit Aldianto<sup>1)</sup>, Anugrah Nur Warthadi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta; Jalan A. Yani, Pabelan, Tromol Pos 1, Pabelan,  
Surakarta 57102 Telp. (0271) 717417, 715483. Fax. (0271) 715448

Email: [1a810170003@student.ums.ac.id](mailto:a810170003@student.ums.ac.id), [2Anw217@ums.ac.id](mailto:Anw217@ums.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sarana dan prasarana pendidikan olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dan objek penelitian ini adalah SMP Negeri Cepogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Cepogo memiliki presentase 62% dengan kategori “baik” dibandingkan SMP Negeri 2 Cepogo dengan presentase 58% dengan kategori “sedang” dan SMP Negeri 3 Cepogo presentase 55% dengan kategori “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran dari pada SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

**Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan**

**PENDAHULUAN**

Pembangunan manusia dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang ditempuh melalui upaya peningkatan kesehatan jasmani, rohani, sikap disiplin serta sportifitas [1]. Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, segala potensi dan diri sendiri maupun orang banyak [2]. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial [3]. Olahraga merupakan suatu fenomena dunia dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia di muka bumi ini [4].

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional [5]. Menurut Sugiyanto (2012:16) pendidikan jasmani, suatu bagian integral dari proses pendidikan total yang merupakan suatu bidang upaya yang bertujuan mengembangkan warga negara yang segar (fit) secara fisik [6], [7] [8]. Sedangkan menurut Pratiwi (2018) menyatakan pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Secara teoritis pendidikan jasmani dianggap sebagai komponen wajib pendidikan anak sebagai konsekuensinya, telah ada tradisi yang signifikan di kebanyakan negara demokrasi untuk menganjurkan nilai

intrinsik yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak [10].

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Menurut Soepartono (2000) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya tongkat estafet, lembing, peluru, cakram, raket, bola dan masih banyak lagi. Sedangkan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan [12]. Misalnya lapangan bola basket, lapangan bolavoli, lapangan lompat jauh, kolam renang, gedung olahraga, dan sebagainya [13].

Jika sarana dan prasarana olahraga kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal [14]. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga setiap cabang olahraga adalah sangat vital artinya bahwa penyelenggaraan kegiatan harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan penggunaannya [15]. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksana program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani [13], [16], [17].

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan faktor utama bagi pengembangan dunia olahraga. Namun, fasilitas olahraga disekolah masih menjadi masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Mulai dari pemelihan tanah untuk gedung sekolah yang kurang luas dan tidak sesuai dengan kriteria lahan untuk unit gedung baru sampai pada pengelolaan dana pendidikan yang kurang memperhatikan pentingnya fasilitas olahraga [17]. Menurut [18], standarisasi sarana dan prasarana olahraga dapat diartikan sebagai

suatu penyesuaian bentuk baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana olahraga disekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa (2013), standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Jadi standarisasi sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan arahan teknis edukatif yang dapat dijadikan pegangan dalam penentuan dan penerapan persyaratan yang harus dipenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga sarana dan prasarana sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, agar kegiatan latihan terlaksana dengan lancar dan efektif. pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standar, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga yang standar.

SMP Negeri di Kecamatan Cepogo yang rata-rata daerahnya berada di pinggiran kota, dan sebagian besar letaknya jauh dari akses jalan raya dan berada di daerah pegunungan menjadikan SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo minim sarana dan prasarana, seperti lapangan atau halaman yang kurang luas atau alat-alat olahraga yang lain. Di Cepogo terdapat 3 SMP Negeri yang masing-masing sekolah memiliki fasilitas olahraga yang berbeda dan mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri. Melihat permasalahan yang ada maka perlu adanya tindakan dari guru untuk memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pendidikan jasmani

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan sumberdaya manusia di bumi. Oleh karena itu, Pendidikan dapat serta harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan [20]. Menurut Winarno (2006), pendidikan jasmani merupakan pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan pengertian ini perlu dipahami guru pendidikan jasmani yang akan membawa implikasi penting dalam memilah proses pembelajaran. Atas dasar tujuan itulah titik tolak pembelajaran pendidikan jasmani terlaksana. Pendidikan jasmani juga salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan disekolah-sekolah manapun dan sebagai mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

### 2. Olahraga Pendidikan

Saat ini, masalah kesehatan pada individu sedang meningkat karena kurang olahraga dan aktivitas fisik, seperti mesin melakukan sebagian besar pekerjaan, yang membuat aktivitas tubuh penting secara individual. Di sisi lain, lewat acara olahraga, banyak orang terlibat dengan olahraga secara langsung atau tidak langsung, baik dengan aktif tampil atau dengan menonton olahraga. Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan.

Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita [22]. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Olahraga Pendidikan menyatakan bahwa :

- a. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
- b. Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan atau ekstrakurikuler.
- c. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
- d. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.
- e. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- f. Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 dan ayat 5 dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
- g. Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.
- h. Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antarsatuan pendidikan yang setingkat.
- i. Kejuaraan olahraga antarsatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 8 dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

### 3. Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana

pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah di pindah bahkan mudah di bawah oleh pemakai.

Menurut Ferrer et al., (2018) menyatakan bahwa istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Daryanto dalam Syafarudin, 2016). Sarana pendidikan merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah [26]. Sedangkan menurut Bafadal (2014) menjelaskan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

#### 4. Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan prosen belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari adanya prasarana yang mumpuni dan memadai. Prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya: lapangan-lapangan permainan, aula (*hall*), kolam renang dan lain-lain [12]. Prasarana yang mumpuni dan memadai tersebut akan menghasilkan pembelajaran mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan berjalan dengan baik.

#### 5. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Standar sarana dan prasarana ditentukan per peserta didik, jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang muridnya banyak. Ternyata fasilitas lapangan untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan fasilitas olahraga untuk cabang-cabang olahraga dalam pendidikan jasmani harus dimodifikasi. Maka dari itu sebagai mahasiswa diharapkan mengetahui ukuran-ukuran standar sarana dan prasarana olahraga (Soepartono, 2000:13). Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksana program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (Abror Hisyam, 1991:3).

**Tabel 1. Standar Nasional Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

| No | Cabang Olahraga | Sarana dan Prasarana  | Standar |
|----|-----------------|-----------------------|---------|
| 1  | Senam           | Matras                | 8       |
|    |                 | Aula                  | 1       |
| 2  | Atletik         | Tongkat Estafet       | 8       |
|    |                 | Peluru                | 8       |
|    |                 | Lembing               | 8       |
|    |                 | Cakram                | 8       |
|    |                 | Bak Lompat            | 2       |
|    |                 | Start Blok            | 8       |
|    |                 | Tiang Lompat Tinggi   | 4       |
| 3  | Sepak Bola      | Mistart Lompat Tinggi | 5       |
|    |                 | Lapangan              | 1       |
|    |                 | Bola                  | 8       |
| 4  | Futsal          | Tiang Gawang          | 2       |
|    |                 | Lapangan              | 1       |
|    |                 | Bola                  | 8       |
| 5  | Bola Volly      | Tiang Gawang          | 2       |
|    |                 | Lapangan              | 2       |

| No | Cabang Olahraga | Sarana dan Prasarana | Standar |
|----|-----------------|----------------------|---------|
|    |                 | Bola                 | 8       |
|    |                 | Net                  | 4       |
|    |                 | Tiang Net            | 2       |
| 6  | Bola Basket     | Lapangan             | 2       |
|    |                 | Bola                 | 8       |
|    |                 | Tang Ring            | 4       |
| 7. | Bulutangkis     | Lapangan             | 2       |
|    |                 | Shuttlecock          | 16      |
|    |                 | Raket                | 12      |
|    |                 | Net                  | 2       |
|    |                 | Tiang Net            | 4       |

Sumber: Soepartono (2000)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Tempat dalam penelitian ini terletak di SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo yang terdiri dari 3 SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Cepogo, SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo, dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Variabel penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dimana sumber data yang diambil dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyediaan data, dan penarikan kesimpulan dengan penentuan kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali dari jumlah peralatan yang dimiliki oleh SMP Negeri sesuai dengan kurikulum 2013. Maka diperlukan perhitungan presentase dengan cara : Menghitung jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100% dengan rumus :

$$\frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = jumlah sarana dan prasarana

N = Standar sarana dan prasarana

(Ali Muhammad, 1993)

Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari Suharsimi Arikunto [29] sebagai berikut :

**Tabel Standar Presentase Penilaian Sarana dan Prasarana**

| No | Jumlah   | Presentase | Kategori      |
|----|----------|------------|---------------|
| 1. | 81 – 100 | 100%       | Baik sekali   |
| 2. | 61 – 80  | 80%        | Baik          |
| 3. | 41 – 60  | 60%        | Sedang        |
| 4. | 21 – 40  | 40%        | Kurang        |
| 5. | 0 – 20   | 20%        | Kurang Sekali |

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo dari data-data diatas terdapat perbedaan yang cukup signifikan, maka peneliti menyimpulkan dari ke tiga sekolah tersebut manakah yang lebih baik dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis data tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Senam

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga senam, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga senam terdapat pada sekolah SMP Negeri 2 Cepogo dengan presentase 13% dengan kategori “kurang sekali” dibandingkan sekolah lainnya yang mendapat nilai presentase 6% dengan kategori “kurang

sekali”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga senam lebih baik dari pada SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

## 2. Atletik

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga atletik, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga atletik terdapat pada sekolah SMP Negeri 1 Cepogo dengan presentase 47% dengan kategori “sedang” dibandingkan SMP Negeri 2 Cepogo yang mendapat nilai presentase 38% dengan kategori “kurang” dan SMP Negeri 3 Cepogo dengan presentase 34% dengan kategori “kurang”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga atletik lebih baik dari pada SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

## 3. Sepak bola

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga sepak bola, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga atletik terdapat 2 sekolah SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 2 Cepogo dengan presentase 100% dengan kategori “baik sekali” dibandingkan SMP Negeri 3 Cepogo dengan presentase 83% dengan kategori “baik sekali”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 2 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga sepak bola lebih baik dari pada SMP Negeri 3 Cepogo.

## 4. Bola basket

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga bola basket, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga bola basket terdapat pada sekolah SMP Negeri 1 Cepogo dengan presentase 96% dengan kategori “baik sekali” dibandingkan SMP Negeri 2 dan 3

Cepogo yang mendapat nilai presentase 71% dengan kategori “baik”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga bola basket lebih baik dari pada SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

## 5. Bola voli

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga bola voli, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga bola basket terdapat pada sekolah SMP Negeri 3 Cepogo dengan presentase 69% dengan kategori “baik” dibandingkan SMP Negeri 2 Cepogo yang mendapat nilai presentase 63% dengan kategori “baik” dan SMP Negeri 1 Cepogo dengan presentase 60% dengan kategori “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli lebih baik dari pada SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 2 Cepogo.

## 6. Bulu tangkis

SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo dari cabang olahraga bulu tangkis, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan presentase tertinggi di cabang olahraga bulu tangkis terdapat 2 sekolah SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 2 Cepogo dengan presentase 65% dengan kategori “baik” dibandingkan SMP Negeri 3 Cepogo dengan presentase 63% dengan kategori “baik”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo dan SMP Negeri 2 Cepogo sarana dan prasarana cabang olahraga bulu tangkis lebih baik dari pada SMP Negeri 3 Cepogo.

Dari hasil data yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai perbedaan yang terlihat sedikit menonjol antara SMP Negeri se-Kacamatan Cepogo, diperoleh hasil perbedaan nilai rata-rata di SMP Negeri se-Kacamatan

Cepogo dari setiap cabang olahraga, ternyata sarana dan prasarana sekolah dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada sekolah SMP Negeri 1 Cepogo dengan presentase 62% dengan kategori “baik”. Dibandingkan sekolah lainnya yang mendapat nilai presentase 58% dengan kategori “sedang” dari SMP Negeri 2 Cepogo dan presentase 55% dengan kategori “sedang” dari SMP Negeri 3 Cepogo. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik dari pada SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan jumlah sarana dan prasarana PJOK dalam kategori baik sebanyak 3 sekolah, kategori cukup sebanyak 1 sekolah, dan kategori kurang sebanyak 2 sekolah. Bisa dikatakan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Pupuan masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, baik dari segi bentuk, kondisi, dan status kepemilikan.

Kemudian penelitian ini diperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2020) menunjukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada tingkat SMP di Kota Pasuruan memperoleh hasil presentase sarana keseluruhan meliputi peralatan permainan bola besar 83.84% kategori layak, peralatan atletik 91.24% kategori layak, peralatan senam menggunakan alat 28.28% kategori kurang layak, peralatan senam lantai 21.21% tidak layak, dan peralatan aerobik 9.60% kategori tidak layak. Untuk prasarana diperoleh hasil presentase keseluruhan yaitu 85.71% dengan kategori layak. Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2019) menunjukan bahwa sekolah dengan jumlah sarana dan prasarana besarnya presentase penyediaan keberadaan peralatan pendidikan jasmani yang sesuai standar nasional pendidikan adalah 33%, besarnya presentase penyediaan keberadaan perkakas pendidikan jasmani yang sesuai

standar nasional pendidikan adalah 25%, dan besarnya presentase penyediaan keberadaan fasilitas pendidikan jasmani yang sesuai dengan standar nasional pendidikan adalah 33%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana jasmani olahraga dan kesehatan pada di SMP Negeri se-Kecamatan Cepogo, diketahui presentase penyediaan sarana dan prasarana jasmani olahraga dan kesehatan. Menentukan rata-rata sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dengan cara menjumlahkan rata-rata masing-masing cabang olahraga dibagi jumlah sekolah di Kecamatan Cepogo. Sehingga dapat ditentukan bahwa rata-rata sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Cepogo memiliki presentase 62% dengan kategori “baik” dibandingkan SMP Negeri 2 Cepogo dengan presentase 58% dengan kategori “sedang” dan SMP Negeri 3 Cepogo presentase 55% dengan kategori “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Cepogo sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran dari pada SMP Negeri 2 Cepogo dan SMP Negeri 3 Cepogo.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan agar penelitian ini dapat memberikan untuk kedepannya bagi pihak sekolah dan pihak instansi terkait dengan diketahuinya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat memperbaiki sarana dan prasarana tersebut. Diharapkan guru dapat memberikan inovasi, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Y. R. Natal, "Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bajawa," *Imedtech (Instructional Media, Des. Technol.*, vol. 4, no. 1, p. 22, 2020, doi: 10.38048/imedtech.v4i1.222.
- [2] A. M. Soleh and Waluyo, "Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga," *SPRINTER J. Ilmu Olahraga*, vol. 2, no. 2, pp. 164–171, 2021, doi: 10.46838/spr.v2i2.121.
- [3] S. Amirah, "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar," 2019.
- [4] I. A. Fraliantina, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga," *Juara J. Olahraga*, vol. 1, no. 2, p. 100, 2016, doi: 10.33222/juara.v1i2.24.
- [5] Depdiknas, "Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani," 2003, doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- [6] Sugiyanto, *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas, 2012.
- [7] D. Natalia, "Partisipasi Masyarakat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri," *Media Ilmu Keolahragaan Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 41–46, 2016, doi: 10.15294/miki.v6i2.8746.
- [8] G. Jariono, F. Fachrezzy, and H. Nugroho, "Application of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improving the Physical Exercise Students Volleyball at Junior High School 1 Sajoanging," *J. Reseach Business, Econ. Educ.*, vol. 2, no. 5, pp. 1019–1026, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>.
- [9] E. Pratiwi, "Dasar- Dasar Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar," *Persepsi Masy. Terhadap Perawatan Ortod. Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Prof.*, no. 9, 2018.
- [10] J. Whitehead, H. Telfer, and J. Lambert, *Values In Youth Sport and Physical Education*. London: Routledge, 2013.
- [11] Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- [12] A. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004.
- [13] A. Khikmah and M. E. Winarno, "Survei Sarna dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017," *Indones. J. Sport Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–19, 2019.
- [14] V. V. I. Saputri, "Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013," *Act. - J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat.*, vol. 3, no. 11, pp. 1402–1407, 2014, doi: 10.15294/active.v3i11.4273.
- [15] B. Indrayana and E. Yuliawan, "Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23," *J. Prestasi*, vol. 4, no. 2, p. 43, 2020, doi: 10.24114/jp.v4i2.20374.
- [16] E. D. Ratnasari, T. Sugiarto, and G. Fitriady, "Survei Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP," *Sport Sci. Heal.*, vol. 2, no. 11, pp. 534–542, 2020.
- [17] M. Junaidi, K. Akbar, and Suyatmin, "Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada SMA Se-Kecamatan Nanga Pinoh," *J. Pendidik. Jasm. Olahraga Kesehat. dan Rekreasi*, vol. 9, no. 2, pp. 49–57, 2019.
- [18] Barnawi and Arifin, *Etika dan Profesi*

- Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- [19] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [20] UNESCO, *Education for sustainable development goals learning objectives*. Paris: United National Educational, Scientific, and Culture Organization, 2017.
- [21] M. E. Winarno, *Perspektif pendidikan jasmani dan olahraga*. 2006.
- [22] S. M. Yildiz, "Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services," *Coll. Antropol.*, vol. 36, no. 2, pp. 689–696, 2012.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Olahraga Pendidikan, "Tentang Olahraga Pendidikan."
- [24] A. L. C. Ferrer, A. M. T. Thome, and A. J. Scavarda, *Sustainable Urban Infrastructure: A review. Resource, Conservation and Recycling*. 2018.
- [25] D. Syafarudin, *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- [26] E. Abildsnes, T. H. Stea, S. Berntsen, C. S. Omfjord, and G. Rohde, "Physical education Teachers' and public health Nurses' perception of Norwegian high school Students' participation in physical education - a focus group study," *BMC Public Health*, vol. 15, 2015, doi: 10.1186/s12889-015-2660-y.
- [27] I. Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [28] A. Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. 1993.
- [29] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [30] L. K. Lestari, I. G. Parwata, and N. P. Dartini, "Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan," *J. Pendidik. Jasm. Olahraga dan Kesehat.*, vol. 8, no. 3, 2020.
- [31] A. Adelia, "Survei Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Penjas Smk Negeri 2 Pangkep," 2019.
- [1] Y. R. Natal, "Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kecamatan Bajawa," *Imedtech (Instructional Media, Des. Technol.*, vol. 4, no. 1, p. 22, 2020, doi: 10.38048/imedtech.v4i1.222.
- [2] A. M. Soleh and Waluyo, "Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Salatiga," *SPRINTER J. Ilmu Olahraga*, vol. 2, no. 2, pp. 164–171, 2021, doi: 10.46838/spr.v2i2.121.
- [3] S. Amirah, "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar," 2019.
- [4] I. A. Frialiantina, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga," *Juara J. Olahraga*, vol. 1, no. 2, p. 100, 2016, doi: 10.33222/juara.v1i2.24.
- [5] Depdiknas, "Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani," 2003, doi: 10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x.
- [6] Sugiyanto, *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas, 2012.
- [7] D. Natalia, "Partisipasi Masyarakat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri," *Media Ilmu Keolahragaan Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 41–46, 2016, doi: 10.15294/miki.v6i2.8746.
- [8] G. Jariono, F. Fachrezzy, and H. Nugroho, "Application of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improving the Physical Exercise Students Volleyball at Junior High School 1 Sajoanging," *J. Reseachr Business, Econ. Educ.*, vol. 2, no. 5, pp. 1019–1026, 2020, [Online]. Available: <http://e-journal.stiekusumanegara.ac.id>.
- [9] E. Pratiwi, "Dasar- Dasar Pembelajaran

- Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar,” *Persepsi Masy. Terhadap Perawatan Ortod. Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Prof.*, no. 9, 2018.
- [10] J. Whitehead, H. Telfer, and J. Lambert, *Values In Youth Sport and Physical Education*. London: Routledge, 2013.
- [11] Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- [12] A. Suryobroto, *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004.
- [13] A. Khikmah and M. E. Winarno, “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017,” *Indones. J. Sport Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–19, 2019.
- [14] V. V. I. Saputri, “Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013,” *Act. - J. Phys. Educ. Sport. Heal. Recreat.*, vol. 3, no. 11, pp. 1402–1407, 2014, doi: 10.15294/active.v3i11.4273.
- [15] B. Indrayana and E. Yuliawan, “Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23,” *J. Prestasi*, vol. 4, no. 2, p. 43, 2020, doi: 10.24114/jp.v4i2.20374.
- [16] E. D. Ratnasari, T. Sugiarto, and G. Fitriady, “Survei Sarana dan Prasarana Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP,” *Sport Sci. Heal.*, vol. 2, no. 11, pp. 534–542, 2020.
- [17] M. Junaidi, K. Akbar, and Suyatmin, “Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada SMA Se-Kecamatan Nanga Pinoh,” *J. Pendidik. Jasm. Olahraga Kesehat. dan Rekreasi*, vol. 9, no. 2, pp. 49–57, 2019.
- [18] Barnawi and Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- [19] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [20] UNESCO, *Education for sustainable development goals learning objectives*. Paris: United National Educational, Scientific, and Culture Organization, 2017.
- [21] M. E. Winarno, *Perspektif pendidikan jasmani dan olahraga*. 2006.
- [22] S. M. Yildiz, “Instruments for measuring service quality in sport and physical activity services,” *Coll. Antropol.*, vol. 36, no. 2, pp. 689–696, 2012.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Olahraga Pendidikan, “Tentang Olahraga Pendidikan.”
- [24] A. L. C. Ferrer, A. M. T. Thome, and A. J. Scavarda, *Sustainable Urban Infrastructure: A review. Resource, Conservation and Recycling*. 2018.
- [25] D. Syafarudin, *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- [26] E. Abildsnes, T. H. Stea, S. Berntsen, C. S. Omfjord, and G. Rohde, “Physical education Teachers’ and public health Nurses’ perception of Norwegian high school Students’ participation in physical education - a focus group study,” *BMC Public Health*, vol. 15, 2015, doi: 10.1186/s12889-015-2660-y.
- [27] I. Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [28] A. Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. 1993.
- [29] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [30] L. K. Lestari, I. G. Parwata, and N. P. Dartini, “Ketersediaan Sarana dan

---

Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok  
Tingkat Smp Se-Kecamatan Pupuan,” *J.  
Pendidik. Jasm. Olahraga dan Kesehat.*,  
vol. 8, no. 3, 2020.

- [31] A. Adelia, “Survei Sarana Dan Prasarana  
Pada Pembelajaran Penjas Smk Negeri 2  
Pangkep,” 2019.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN